

HASIL CEK_BAD HABIT" MENJADI "GOOD HABIT"

by Hefi Agustin Hefi Agustin

Submission date: 16-May-2022 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1837202620

File name: Book_Chapter_UNSTugas_Pengembangan_Masyarakat_14052022.docx (7.67M)

Word count: 5690

Character count: 39519

MAHASISWA PENCERAH MENGUBAH “BAD HABIT” MENJADI “GOOD HABIT”: SEBUAH PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN BERKELANJUTAN DARI PINGGIR KALI BRANTAS-MALANG

Helmi Agustin^{1,2}

¹Universitas Sebelas Maret; Jl.

²Universitas Ahmad Dahlan; Jl. Prof. Dr. Soepomo, Janturan Yogyakarta

Email: helmi.agustin@student.uns.ac.id

1. RISET UNTUK PRAKTIKUM “EVENT”

Pada bulan Februari 2016, sekelompok mahasiswa jurusan *public relation* UMM mendapat tugas praktikum. Dosen meminta mereka agar membuat sebuah acara sehingga untuk itu mahasiswa membangun relasi dengan pihak tertentu. Sebulan kemudian mereka sepakat akan membangun relasi dengan PT. Inti Daya Guna Aneka Warna (Indana), sebuah perusahaan cat yang telah 32 tahun menjalankan usaha di Kota Malang. Mereka mencari informasi secara mendalam perilaku masyarakat di sana terhadap produk cat produksi PT. Indana. Hasil penelitian tersebut adalah masyarakat Kota Malang kurang mengenal merk cat PT. Indana. Pada bulan yang sama kelompok mahasiswa tersebut berdiskusi dan membuat proposal konsep event untuk diajukan kepada *marketing communication* PT. Indana, tetapi ternyata proposal mereka ditolak karena dianggap kurang menarik. Kabar baiknya adalah mahasiswa diberi harapan, PT Indiana bersedia mendanai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan syarat mahasiswa membuat proposal pemberdayaan masyarakat.

Bulan berikutnya mahasiswa berdiskusi kembali dengan pembimbing mengenai konsep CSR, atas saran dosen pembimbing, mereka kembali kepada *marketing communication* untuk mengulik dalam bentuk apa kegiatan CSR PT. Indana. Ternyata CSR yang dilakukan lebih banyak bersifat amal yang sifatkan insidental (tidak ada keberlanjutannya). Kemudian mahasiswa melakukan riset tentang perilaku kurang baik di masyarakat yang perlu mereka ubah melalui kegiatan pemberdayaan. Mereka melakukan susur sungai dan berjalan di kampung-kampung kumuh bantaran Kali

Brantas. Akhirnya Kelurahan Jodipan menjadi pilihan lokasi pemberdayaan setelah mereka mendapat masukan dari dosen. Jarak pemukiman yang jauh dengan tempat pembuangan sampah mendorong warga Kampung Jodipan mencari cara termudah dengan membuang sampah ke luar jendela mereka yang dibawahnya mengalir Kali Brantas. Mahasiswa ingin membangun budaya baru pada Masyarakat agar Kali Brantas tetap bersih.

Pada April 2016, bertemunya permasalahan warga dengan permasalahan PT. Indana akhirnya menghasilkan ide mewarnai Kampung Jodipan. Diharapkan warna-warni di rumah warga menjadi pengingat bagi warga agar tidak lagi membuang sampah di sungai, sehingga tidak mengotori sungai. Pada tahap persiapan di bulan Mei 2016, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada warga sekaligus mengadvokasi pemuka masyarakat setempat tentang program *decofresh* dan tujuannya. Kegiatan ini akan menghasilkan budaya baru warga dan mengubah kampung yang tadinya berkesan kumuh menjadi semarak dengan warna sekaligus juga menjadi promosi bagi klien mahasiswa. Ternyata masyarakat antusias dan bersedia melakukan gotong royong. Pada bulan Mei warga Jodipan, Bersama dengan pasukan TNI AU dan 10 orang tukang cat PT Indana, serta komunitas Pegiat Mural Malang mulai melakukan pengecatan dan membuat mural. Warga berlomba-lomba mengecat warna rumahnya sesuai warna pilihan dengan syarat warnanya harus berbeda dengan warna rumah tetangga di sebelahnya.



Gambar: kampung warna-warni-Jodipan

Sesuai rencana pada tanggal 4 September 2016, peresmian dilakukan oleh Walikota Malang, Rektor UMM dan *vice president* PT. Indana. Namun sebelumnya yaitu pada Bulan Agustus 2016 sebagai bagian dari advokasi mahasiswa dan dosen pembimbing mengajak Walikota Malang dan *vice president* PT. Indana ke Kampung Warna-warni Jodipan, pada saat itu ada ide dari Walikota Malang agar *vice president* PT. Indana membantu

pembangunan jembatan penghubung antara kampung Jodipan dan Kampung Kesatrian yang berada di seberang sungai Kampung Jodipan. Permintaan kedua adalah agar Kampung Kesatrian juga dicat seperti Kampung Jodipan. Menangkap ide jembatan tersebut, tim ahli di Fakultas Teknik Universitas Muhamadiyah Malang mendesain jembatan kaca. Desain jembatan kaca dibuat oleh mahasiswa teknik sipil Mahatma Aji Pangestu dan Khairul Ahmad di bawah bimbingan dosennya Lukito Prasetyo. Kedua mahasiswa tersebut pernah memenangkan kontes desain jembatan dan desain bangunan Gedung Indonesia pada tahun 2015.

Pada saat peresmian, mahasiswa mengundang wartawan dan memanfaatkan berbagai platform media social sehingga dalam waktu singkat kampung warna-warni Jodipan menjadi viral di Indonesia, dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sementara itu, kegiatan untuk mengedukasi masyarakat agar berperilaku bersih, tidak membuang sampah ke sungai dan mempersiapkan mental masyarakat terhadap kunjungan wisatawan masih terus menerus dilakukan.

Pada bulan September dan November 2016 berturut-turut, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Basuki Hadimulyono) dan duta besar Australia mengunjungi Kampung Warna-warni Jodipan karena tertarik dengan kegiatan pemberdayaannya. Pada tanggal 9 Mei 2017 menjadi hari bersejarah karena peletakan batu pertama pembangunan jembatan kaca yang menghubungkan 2 kampung berseberangan di Kali Brantas Kota Malang. Pada tanggal 9 Oktober 2017 jembatan kaca yang diberi nama Jembatan Ngalam diresmikan dan menjadi fasilitas baru bagi wisatawan sehingga pengunjung dapat masuk dari pintu masuk Kampung Kesatrian maupun Kampung Jodipan.



Gambar: Peluang usaha dan cenderamata tiket kampung warna-warni

Dari tiket masuk bagi wisatawan Rp.5000 (per tanggal 9 Mei 2022) diganti dengan cenderamata gantungan kunci atau stiker seperti gambar di atas. kegiatan wisata Kampung Warna-warni Jodipan yang *instagramable* 100% dikelola oleh warga, tiket masuk menjadi pemasukan bagi kas untuk

pemeliharaan kampung warna-warni. Selain itu warga juga dapat berdagang memanfaatkan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Masyarakat yang sebelumnya banyak menganggur menjadi punya kesempatan untuk berusaha.

Sekelumit fakta yang penulis ceritakan dikutip dari monumen sejarah kampung warna-warni Jodipan. Perjalanan proses pembelajaran mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat, akan menjadi pembahasan kita pada buku ini. Bahkan mahasiswa sebagai bagian dari komunitas yang sedang dalam proses belajar, juga dapat menjadi penggerak, katalisator, fasilitator, penjemputan/penghubung masyarakat dengan pihak-pihak yang sulit diakses oleh masyarakat sendiri agar bisa bangkit dari kondisi yang kurang adil dalam porsi pembangunan. Mari kita lihat hubungan fakta di atas dengan teori tentang pembangunan dan pemberdayaan pada sub bab 3.

2. TEORI-TEORI PEMBANGUNAN

Banyak sekali definisi tentang pembangunan. Ada yang mendefinisikan pembangunan sebagai peningkatan kualitas hidup dan kondisi kehidupan (Wahyudi, 2018). Pembangunan juga didefinisikan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik yang dilakukan dengan sengaja melalui upaya-upaya yang terorganisir dan terencana (Portes, 2015) atau secara tidak langsung disebut sebagai cita-cita baik yang diharapkan. Merujuk pada definisi pembangunan menurut ekonomi, pembangunan adalah proses yang dilakukan secara sadar untuk kenaikan pendapatan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (kuantitas, keahlian dan jiwa kewirausahaan), sumber daya modal, lapangan pekerjaan, kestabilan politik dan kebijakan pemerintah (Jamaludin, 2016).

Kata pembangunan dikenal secara historis setelah Perang Dunia II (1944), ketika itu ekonom Barat memperkenalkan konsep pembangunan dengan slogan modernisasi untuk memperbaiki kondisi ekonomi negara bekas jajahan. Dengan harapan negara baru merdeka tersebut meniru negara Barat yang mereka anggap lebih maju. Teori modernisasi menawarkan empat isu pokok yaitu pertumbuhan ekonomi (tercermin dari pendapatan per kapita (*Growth National Product*), akumulasi modal yang ditandai dengan investasi (kebanyakan berinvestasi untuk modal

industrialisasi), transformasi structural dan peran pemerintah (Mashud, 2014).

Para pendiri bangsa Indonesia yang pada saat itu baru merdeka dari imperialisme barat, bercita-cita membawa masyarakatnya kepada kesejahteraan seperti yang dimuat dalam UUD 45 pasal 33, bahwa negara bertanggung jawab terhadap kemakmuran rakyat. Pemimpin Indonesia baik Soekarno dan Soeharto terpengaruh untuk menggunakan pembangunan ala Eropa (westernisasi) dengan dikirimnya para pakar ekonomi untuk studi di barat. Pada tahun 1980an, konsep pembangunan modernisasi dievaluasi dan dinilai gagal bahkan dianggap sebagai bentuk kolonialisme gaya baru. Pemberian bantuan dana cair dan dana untuk pembangunan infrastruktur serta bantuan teknis transaksi perdagangan yang melindungi hambatan perdagangan menurut negara barat melalui pembentukan badan khusus yang mereka namakan IMF, Bank Dunia dan World Trade Organization (WTO) justru mencekik negara miskin yang dihutangi. (Mashud, 2014).

Kegagalan teori modernisasi menjadi tonggak lahirnya teori dependensi yang bertolak belakang dengan teori modernisasi. Tokohnya adalah Karl Max. Menurut teori dependensi, keterbelakangan negara dunia ketiga terjadi karena kapitalisme. Penguasaan modal yang dianggap sebagai faktor produksi menyebabkan kaum buruh dieksploitasi karena dengan prinsip modal sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya menjadikan pekerja bekerja keras untuk dibayar rendah namun di sisi lain menjadikan pemilik modal semakin kaya. Pemilik modal adalah representasi negara maju, sedangkan kaum buruh adalah representative dari negara yang belum maju (negara dunia ketiga). Bentuk pemerasan ini ada tiga jenis yaitu kapitalisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme. Eksploitasi kapitalisme adalah dengan perdagangan dimana produksi dan penguasaan sumber daya alam negara ketiga oleh negara Eropa dengan pembentukan perusahaan multinasional (penanaman modal asing dan modal pemerintah). Kedua eksploitasi kolonialisme dalam bentuk sistem perbudakan yaitu pemberian upah tenaga kerja murah terhadap negara dunia ketiga; misalnya investasi pabrik sepatu merk *Nike* di Indonesia, ketika ada tuntutan UMR maka pengusaha memindahkan pabriknya ke Vietnam karena kesediaan Vietnam untuk kesepakatan upah yang lebih murah. Ketiga adalah eksploitasi dimana penduduk negara miskin yang jumlahnya sangat besar menjadi calon konsumen bagi pedagang kapitalis.

Kenyatannya pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak

dapat mengakomodir pembangunan bagi semua masyarakat. Suatu hal yang tidak dapat dielakkan, proses pembangunan akan selalu menghasilkan dua kutub komunitas yaitu komunitas yang beruntung dan komunitas yang tidak beruntung. Pembangunan yang hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, hanya mampu mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik pada segelintir orang. Hasil pembangunan ekonomi yang telah dicapai tidak merata dan adil antar daerah maupun antar kelompok sosial ekonomi (Jamaludin, 2016).

Paradigma pembangunan yang berkeadilan memunculkan teori baru yakni *people centered development theory*. Teori pembangunan yang bertumpu pada rakyat ini menekankan pembangunan yang dilakukan harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, bukan hanya semata berorientasi pada pertumbuhan ekonomi maupun menjadikan negara kuat dalam bidang tertentu saja. Perbedaan pandangan tentang teori pembangunan ini dengan teori modernitas dan teori dependensi, membuat teori ini disebut dengan teori pembangunan alternatif (*alternative development theory*) (Mardikanto, 2010).

Konsep pembangunan alternatif adalah usaha terencana untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat untuk mengarahkan minat mereka membuat keputusan yang menekankan kekuatan manusia bukan untuk mengabadikan ketergantungan kepada birokrasi sehingga pembangunan harus menjadikan manusia sebagai sasaran pokok dan sumber paling strategis.

3. KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Menurut analisis Marxisme, pendekatan pembangunan dengan teori modernism telah mendorong kapitalisme industri. Layanan sosial oleh negara seperti kesehatan, pendidikan, perumahan dan kesejahteraan yang menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelayan publik juga diambil alih oleh industri kapitalisme dengan hadirnya rumah sakit swasta, sekolah swasta, perumahan yang dijual oleh pihak swasta, asuransi swasta, dll, Menurut analisis Marxis negara akan memelihara hubungan simbiotik layanan publik dengan swasta melalui pendekatan kapitalisme lanjut (*advance capitalism*). Sistem kapitalisme industri yang melibatkan pemerintah ini pada akhirnya tumbuh menjadi sistem industri ekonomi global. Globalisasi berarti di dalam sebuah dunia (lingkungan) yang terbatas dibangun suatu pertumbuhan ekonomi tanpa batas. Globalisasi mendorong

eksploitasi yang melahirkan tersentralisasinya kekayaan pada beberapa orang saja (Ife and Tesoriero, 2016) .

Peningkatan konsentrasi kekuatan ekonomi ke segelintir orang telah mengikis komunitas dan mendorong individualism pada masyarakat Barat. Kompetisi melemahkan ikatan sosial karena kegagalan berprestasi dikaitkan dengan kekurangan individual sehingga untuk menang dalam kompetisi individu cenderung menyingkirkan yang lain, pihak yang lain bukan lagi dirangkul untuk diajak bersatu tetapi ditakuti, dicurigai bahkan dikeluarkan. Kepercayaan terkikis diganti dengan kecurigaan. Kompetisi bukan hanya terjadi pada antar individu tetapi kebijakan yang kompetitif level pemerintah telah mengubah hubungan kerja sama antar organisasi sehingga informasi tidak dapat dibagi bersama karena ketakutan akan daya saing pada proses kompetisi.

Seiring dengan hancurnya masyarakat tradisional sebuah perubahan mendasar terjadi dalam proses interaksi manusia yaitu perubahan struktur dan pola interaksi masyarakat. Pola interaksi yang relatif sedikit dan hanya dengan orang yang mereka kenal dengan baik saja disebut dengan *gemmenschaft* dimana ini biasanya terjadi di desa. Sedangkan orang yang berinteraksi dengan interaksi terbatas terhadap banyak orang yang memiliki peran tertentu disebut dengan *gesselschaft*, misalnya individu berkontak dengan penjaga toko, guru, sopir bus, pelanggan, perawat, sekretaris dll karena peran tertentu mereka. Pengetahuan yang di luar peran khusus mereka dianggap tidak perlu. Adanya transformasi dari *gemeinschaft* ke *gesselschaft* menimbulkan transisi dari interaksi yang akrab sebagai tetangga menjadi interaksi karena hubungan kerja yang semakin profesional yang banyak kita temui di perkotaan. Pengembangan masyarakat pada hakikatnya bertujuan mengembalikan kecenderungan pergeseran pola interaksi masyarakat yang bersifat interaksi terbatas (*gesselschaft*) ke interaksi yang lebih dalam (*gemeinschaft*) sehingga masyarakat menjadi lebih akrab dan saling membantu dalam kehidupan komunitasnya (Ife and Tesoriero, 2016).

Keanggotan dalam suatu kelompok mengandung konsekuensi hak dan kewajiban, sehingga orang akan memberikan kontribusi atau berpartisipasi dalam komunitas. Ciri-ciri komunitas sebagai suatu bentuk organisasi sosial : 1). Kelompok kecil dalam masyarakat sehingga orang dengan dapat berinteraksi dalam kendali yang mudah. 2). Adanya perasaan sebagai bagian dari kelompok sehingga memberikan rasa diterima, dihargai

dan bagian dari identitas kelompok.

Eksplorasi sumber daya yang tanpa batas pada masa sekarang, akan menjadi barang langka/hilang bagi generasi berikutnya. Sehingga muncullah suatu ide tentang pembangunan berkelanjutan. Menurut perspektif Green, Generasi yang akan datang diharapkan masih dapat memanfaatkan sumber daya yang ada ketika pada masanya mereka nanti membutuhkannya. Konsep keberlanjutan yang mendasari perspektif ekologis terus berkembang pada kajian hayati dan fisik. Analisis Green yang pada awalnya berfokus pada populasi, kelangsungan spesies polusi, energi kemudian diterapkan dalam sistem ekonomi. Perpaduan perspektif ekologis dan keadilan sosial/HAM memperluas konsep keberlanjutan sosial. sehingga sistem berlanjut dari keluarga, komunitas, birokrasi, lembaga pendidikan dan organisasi relawan hingga lembaga sosial.

Terdapat empat strategi pengembangan masyarakat (*community development*), yakni 1) strategi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan terhadap masyarakat yang dianggap lemah, 2) strategi pengorganisasian masyarakat (*community organizing*) yakni strategi yang dilakukan terhadap masyarakat yang sudah kuat tetapi belum terorganisir, 3) strategi penguatan masyarakat (*community engagement*) bertujuan menguatkan hubungan komunitas dengan cara menjadi penghubung bagi masyarakat dengan jejaring yang dibutuhkan untuk pembangunan, serta 4) strategi advokasi (*community advocacy*) dimana yang diintervensi bukan masyarakatnya akan tetapi pemerintah. Strategi-strategi tersebut mengaktifkan komunitas, sebuah komunitas perlu dipelihara, dirawat, dihidupkan kembali dalam suatu gerakan.

5. PRINSIP FUNDAMENTAL PERUBAHAN SOSIAL DI KAMPUNG WARNA-WARNI JODIPAN

Jika kita menghubungkan fakta empirik yang ditemukan pada proses pengembangan masyarakat di Kampung Jodipan dengan teoritik, maka semua strategi pengembangan masyarakat diaplikasikan oleh mahasiswa UMM, mereka melakukan strategi pemberdayaan pada masyarakat daerah aliran sungai yang merupakan orang yang lemah dari struktur ekonomi dan kekuasaan sehingga tersingkir menempati tanah-tanah di pinggir aliran sungai dan jauh dari fasilitas warga seperti tempat pembuangan sampah yang

kemudian membawa mereka pada perilaku membuang sampah ke sungai. Walaupun dalam pelaksanaannya mahasiswa UMM lebih melihat sungai sebagai asset yang mesti diselamatkan dari sampah-sampah.

Strategi pengorganisasian digunakan ketika mahasiswa mendatangi warga menggunakan jalur-jalur struktur sosial kemasyarakatan yaitu *kulonuwun* kepada pak RW dan RT, baru kemudian mensosialisasikan program mereka kepada masyarakat luas. Setelah kampung mereka menjadi destinasi wisata, masyarakatpun mengorganisasikan diri dengan membentuk kepengurusan pengelolaan wisata, warga juga mengatur perannya sendiri dalam pengelolaan kampung wisata, misalnya ada yang di bagian tiket, bendahara kas, ketua, sekretaris dll. Strategi *community engagement* digunakan ketika mahasiswa menjadi penghubung bagi masyarakat dengan dosen, dengan pihak PT. Indana, dengan Bapak Walikota, dengan TNI AU, wisatawan bahkan menteri dan duta besar yang menjadi tamu mereka, serta media massa penggiat media social. Strategi *community advocacy* dilakukan dengan membuat proposal kepada PT. Indana, mengundang walikota untuk meresmikan jembatan, mengundang tamu. Hasil perubahan social yang dilakukan oleh mahasiswa UMM mendukung penelitian sebelumnya yang menguatkan pertimbangan kembali keterlibatan komunitas universitas sebagai katalis untuk pembangunan berkelanjutan. Dimana peneliti melihat tersebut berdasarkan latar belakang pencarian Afrika untuk pembangunan, yang menuntut universitas-universitasnya untuk berbuat lebih banyak dalam berkontribusi pada dorongan pembangunan (Mbah, 2019).

Prinsip fundamental dalam pengembangan masyarakat di Kampung Jodipan yaitu (Ife and Tesoriero, 2016):

a. Perubahan dari bawah

Menurut teori pembangunan alternatif, ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat adalah prakarsa pembangunan harus datang dari masyarakat itu sendiri, sehingga proses pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan tahap demi tahap dilakukan oleh masyarakat walaupun adakalanya perlu pemantik inisiatif dari pihak luar.

Dalam hal ini, mahasiswa UMM adalah bagian dari komunitas terpelajar. Melalui bimbingan dosen, mahasiswa UMM mahasiswa mengambil inisiatif untuk melakukan perubahan sosial di Kampung Jodipan. Mahasiswa melakukan tahap-tahap yang dikelola berdasarkan kaidah ilmu seperti melakukan riset untuk menganalisis situasi sebelum membuat *project event*,

membuat proposal yang merupakan bentuk perencanaan. Mahasiswa mensosialisasikan tentang permasalahan yang mereka temukan di Kali Brantas kepada pemuka masyarakat Jodipan dan masalah pemasaran cat PT Indana yang belum dikenali oleh masyarakat kepada *manajer marketing*. Hal ini dilakukan menetapkan kebutuhan mereka masing-masing dan bagaimana memenuhinya. Mahasiswa juga menjadi pen jembatan antara masyarakat dengan PT Indana, pemerintah daerah, kementerian PUPR, kedutaan besar Australia, TNI AU, serta pihak media dan influencer yang memviralkan keberadaan Kampung Warna-warni.. Diskusi dengan masyarakat penting untuk mengkaji gagasan dari bawah dan siapa saja yang terlibat. Kemudian Bersama-sama dengan masyarakat melaksanakan perubahan fisik/lingkungan, dan perubahan perilaku social. Hal ini juga sebagai bentuk penghargaan terhadap sumber daya lokal, menghargai keterampilan lokal (misalnya seni mural), menghargai proses lokal, pengetahuan lokal serta menghargai kebudayaan lokal. Salah satu prinsip mendasar pemberdayaan masyarakat, pengalaman masyarakat lokal harus disyahkan sebagai titik awal bagi setiap pekerja pengembangan masyarakat. Landasan ideologis dan teoritis dari perubahan dari bawah adalah: pluralism (adanya keragaman modal dasar dan kehendak), sosialisme demokratis (setiap pendapat dihargai), anarkhisme (kesediaan untuk melakukan perubahan karena pada dasarnya manusia sulit untuk diajak berubah), post kolonialisme (merdeka dari tekanan pihak lain).

b. Adanya partisipasi

Pengembangan masyarakat di Jodipan memaksimalkan partisipasi masyarakat. Masyarakat bersedia hadir dalam musyawarah, masyarakat bersedia bergotong royong mencat kampung, memilih warna cat dan menyepakati warnanya agar berbeda dengan warna cat di sebelah rumah mereka, membuat mural, membersihkan sungai serta partisipasi untuk tidak lagi membuang sampah di sungai, partisipasi menjadi anggota aktif dalam kepengurusan area wisata seperti menjual karcis, memelihara keamanan kampung, partisipasi berjualan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, membuat souvenir/cenderamata, dll. Partisipasi bertujuan membuat semua orang yang berada dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Semakin banyak orang yang terlibat menjadi peserta aktif akan lengkap partisipasinya. Menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi merupakan suatu pertimbangan penting dalam memahami

peran warga dalam demokrasi. Faktor penghalang dalam nilai individualistis yang dominan, pandangan yang tidak seimbang antara hak dan tanggung jawab. Hambatan ekstrinsik untuk berpartisipasi adalah faktor di luar organisasi yang jelas tidak bisa mengontrol, contohnya konteks sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan yang terjadi pada saat pandemi COVID -19 sehingga membatasi partisipasi masyarakat dalam komunitas di Kampung Wisata Jodipan karena terhalang oleh peraturan isolasi guna pengendalian pandemi.

c. Adanya kepentingan lokal dan global

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah strategi yang ditujukan pada perubahan tindakan dan pemikiran di level lokal dan global. Tujuan pengembangan masyarakat Jodipan dalam hal ini adalah perubahan perilaku membuang sampah ke Kali Brantas, walaupun Kali Brantas adalah lingkungan di pemukiman warga Jodipan akan tetapi Sungai sebagai bagian dari ekologi merupakan sumber kehidupan bagi makhluk manusia, hewan dan tumbuhan di sepanjang aliran Kali Brantas. Budaya sungai bersih diakui oleh masyarakat yang lebih luas sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan dan bumi. Perubahan perilaku tidak membuang sampah ke sungai itu diikuti dengan inovasi menjadikan area kampung berwarna warni sehingga menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan berfoto selfie. Foto selfie yang diunggah ke media sosial dan media mainstream menjadikan Jodipan dikenal dan membawa wisatawan lebih banyak datang dari berbagai daerah bahkan para pejabat yang mengapresiasi upaya pemberdayaan masyarakat local sehingga secara tidak langsung meningkatkan sumber ekonomi kampung dan warga. Perekonomian masyarakat secara langsung meningkat tanpa menunggu efek tetesan dari pihak pemodal (trickle down effect). Ini mempercepat kesejahteraan masyarakat. Menghubungkan global dan lokal menjadi tantangan besar dalam pengembangan masyarakat. Internet sangat bermanfaat menghubungkan berbagai aktifitas lokal dengan berbagi cerita, pengalaman, keberhasilan dan kegagalan, serta berdialog antar aksi bersama yang dilakukan pada level global. Hubungan aktifitas-aktifitas lokal dan proses global yang terjadi juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam pembangunan.

d. Dalam pengembangan masyarakat, proses yang baik merupakan hasil 'terpenting' untuk dicapai. Perubahan perilaku membuang sampah tidak

terjadi melalui pemaksaan seperti membuat ancaman dan aturan. Adanya proses peningkatan kesadaran muncul bersamaan dengan manfaat yang mereka rasakan setelah wisatawan berkunjung dan menyenangi suasana kampung yang unik, bersih dan nyaman, masyarakat berusaha untuk terus meningkatkan kenyamanan pengunjung melalui Tindakan mereka dalam menjaga kebersihan sungai dan kampung. Proses perubahan perilaku itu tidak dapat dipaksakan namun menggunakan langkah yang alamiah (*natural*) Ketika memulai dan mendorong masyarakat dalam proses perubahan lingkungan dan perilaku melalui pengecatan warna kampung dan gotong royong pembersihan sungai tersebut, merefleksikan tujuan pengembangan masyarakat yang akan menjadi kampung warna warni menjadi kampung wisata yang bersih dan unik. Hasil dari bertambahnya jumlah wisatawan dan semakin dikenalnya kampung warna warni Jodipan menunjukkan proses itu telah berjalan.

e. Mahasiswa senantiasa berdiskusi dan bermusyawarah baik dengan masyarakat dan dengan PT Indana sebagai pihak penyelenggara CSR dan stakeholder lainnya, Kegiatan pengembangan masyarakat kampung Jodipan bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kondisi lokal. Musyawarah untuk mencari kesepakatan dan mendapatkan konsensus dari seluruh kelompok/masyarakat yang bertujuan mencapai solusi. Terbinanya relasi antara birokrasi dan komunitas untuk menjaga keseimbangan antar struktur vertikal dan horizontal.

f. Mahasiswa UMM telah berhasil² membangun masyarakat. Prinsip pengembangan masyarakat yaitu **memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan, membantu untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog sejati, pemahaman dan aksi social** serta melibatkan **pengembangan** modal sosial. Komunitas mahasiswa telah menghilangkan isolasi, atau rasa tersisih masyarakat kampung Jodipan yang bermukim di wilayah pinggir sungai, membangkitkan rasa percaya diri masyarakat sehingga menghilangkan perpecahan diantara sesama masyarakat dan terhadap pemerintah, mendorong gotong royong dan melemahkan individualisasi. Pengembangan masyarakat oleh mahasiswa UMM telah mendorong pencapaian pembentukan struktur dan proses level masyarakat yang baik dan langgeng. Adanya pembelajaran sosial dengan prinsip saling belajar dengan melibatkan kolaborasi dan menghasilkan

komunitas yang saling menghormati, saling bekerja sama dan cepat menyelesaikan setiap masalah.

g. Pengembangan masyarakat perlu memperhatikan dimensi kehidupan masyarakat. Begitupula dengan masyarakat Kampung Jodipan yang sebelumnya bergelut dengan masalah ekonomi (kemiskinan), kehidupan social yang terpinggirkan, partisipasi politik yang kurang mendapat perhatian pemerintah, budaya, lingkungan, dan personal yang kurang bersih telah mengalami perubahan dengan meningkatnya level ekonomi, perubahan budaya (perilaku) membuang sampah ke sungai, dan lebih siap dan percaya diri menerima wisatawan serta kondisi lingkungan yang lebih baik sebagai hasil dari pengembangan masyarakat. Dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat akan menghasilkan kondisi dimana; kemiskinan dan pengangguran akan menurun/rendah, relatif adanya kesetaraan, demokrasi dalam berpolitik, tidak adanya persoalan terhadap peran gender, meningkatnya kemampuan masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan.

h. Tidak terdapat praktik penindasan dalam proses pengembangan masyarakat di Kampung Jodipan, baik penindasan melalui/terhadap institusi media, tidak merusak sistem sosial yang ada, justru menambah struktur organisasi baru yang terlibat langsung dalam pengelolaan kampung wisata, tidak merubah bahasa, tidak mengganggu ekonomi/pasar dan iklan pihak-pihak tertentu, tidak ada penindasan karena umur, tidak ada penindasan karena ketidakmampuan fisik, tidak ada masalah gender dan ras.

i. Program pengembangan masyarakat di Kampung Jodipan merupakan bentuk dari penghargaan hak asasi manusia. Bahwasanya warga yang hidup di pemukiman pinggir kali Brantas berhak mendapatkan kehidupan yang baik, lingkungan yang sehat dan nyaman serta memiliki hak untuk memperjuangkan hak hidup mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan produktif secara ekonomi. Hak mendapatkan air, udara dan tanah yang bersih, hak untuk hidup sehat dan hak atas rasa aman dari bencana banjir dan longsor. Hak mendapatkan fasilitas jalan dan jembatan yang layak sebagai bagian dari warga negara.

j. Pengembangan Masyarakat di Kampung Jodipan berhasil membangun tatanan masyarakat baru dari segi sosial dengan pola interaksi yang optimis dan percaya diri dalam berpartisipasi pada pembangunan pariwisata Kota Malang, membangun ekonomi warga kampung, dan mampu membangun aspirasi mengembangkan pariwisata, yang prosesnya dan strukturnya dikelola secara berkelanjutan, tidak mengeksploitasi sumber daya air sungai dan mempertimbangkan warisan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mereka berikutnya.

k. Salah satu strategi pengembangan masyarakat yang diterapkan di Kampung Jodipan adalah pemberdayaan masyarakat. Prinsip pemberdayaan adalah menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan pekerjaan yang membutuhkan kesabaran dan komitmen karena prosesnya yang menuntut banyak waktu, energi untuk masyarakat sementara hasilnya belum tentu memuaskan. Negara yang kuat bukanlah negara yang arogan dan otoriter, tetapi birokrasi yang mampu menangkap aspirasi dan merespons dengan baik aspirasi tersebut, bertanggung jawab dan transparan. Untuk itu dibutuhkan demokrasi yang inklusif sehingga muncul kepercayaan masyarakat terhadap birokrasi melalui kesediaan berpartisipasi dalam pembangunan dan kesediaan birokrasi memindahkan power (kekuatan/kekuasaan) kepada masyarakat agar masyarakat mengambil kesempatan untuk bertanggung jawab dalam proses pembangunan (Mardikanto, 2010).

l. Politik merupakan strategi yang dilakukan mencapai tujuan tertentu. Strategi perubahan perilaku individu di Kampung wisata ini adalah dengan melakukan perubahan lingkungan sehingga warga merasa malu untuk membuang sampah ke sungai karena Kali Brantas telah dibersihkan. oleh masyarakat lain yang telah berkomitmen.

m. Proses pengembangan masyarakat mendorong rasa memiliki yang mendorong mereka untuk memelihara fasilitas/material yang merupakan fasilitas yang dipergunakan secara bersama dan rasa memiliki secara struktural proses seperti nilai dan norma yang akan menjadi alat kontrol

masyarakat. Kepemilikan struktur dan proses kontrol masyarakat disepakati dalam suatu musyawarah sehingga keterikatan emosional warga terhadap kampung semakin kuat dan institusi kampung semakin kokoh.

n. Setiap pengembangan masyarakat harus berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki, Masyarakat Kampung Jodipan pada awalnya adalah masyarakat yang lemah secara ekonomi dan terpinggirkan secara struktur geografis dan politik sehingga membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk memberdayakan mereka. Akan tetapi dalam proses memandirikan itu masyarakat disiapkan untuk melepas ketergantungan pada penyandang dana (dalam hal ini PT. Indana) dengan menjadi salah satu destinasi wisata untuk berswafoto yang sedang menjadi trend wisata untuk diunggah di media sosial. Jenis pariwisata berjalan memasuki perkampungan yang berwarna sehingga menarik untuk difoto ini mampu menarik minat para wisatawan. Kedatangan wisatawan mengangkat ekonomi masyarakat lebih cepat, sehingga masyarakat mandiri untuk mengelola dana pemeliharaan kampung secara berkelanjutan. Rasa percaya diri masyarakat telah pulih ditandai dengan kemampuan masyarakat mengidentifikasi dan mencoba memanfaatkan secara mandiri sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia tanpa terus menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar.

Dalam perspektif baru pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan masyarakat berbasis aset tidak lagi memandang masyarakat yang diberdayakan adalah kelompok lemah dan tidak memiliki potensi. Pandangan ini meninggalkan cara berpikir penyelesaian masalah, membangkitkan rasa optimisme bahwa masyarakat merupakan sebuah misteri yang perlu diapresiasi dan dicari apa asset/potensinya. Perspektif Strategi pengembangan masyarakat ini disebut konsep *Asset Based Community Development* (ABCD). Manusia itu sendiri adalah modal, ada pula modal sosial informal dalam bentuk keluarga, teman, koneksi, informasi yang dimiliki, modal sosial formal atau modal organisasi, modal politik dalam bentuk kesempatan berpartisipasi, modal sumber daya alam, termasuk ada pula modal budaya dan lingkungan yang kooperatif semua merupakan aset atau modal yang perlu diapresiasi. Ketika pendekatan ini dilakukan di Sambiledok Sleman, menghasilkan dampak peningkatan orientasi masa depan dan efisiensi pribadi bagi masyarakat (Maulana, 2019). Pengembangan masyarakat dengan pendekatan ABCD juga terbukti berhasil

meningkatkan partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan promosi kesehatan masyarakat di sekolah (Agdal, Midtgård and Meidell, 2019). Walaupun pendekatan ABCD cukup menjanjikan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam mempromosikan keterhubungan, namun cukup sulit memastikan prosedur yang sesuai bagi penderita penyakit kronis karena pengaruh faktor atribut pribadi seperti kepercayaan diri dari orang dengan penyakit kronis untuk mendapatkan kualitas hidup dan kesejahteraan atas dukungan masyarakat, karena pengalaman pengabaian (Blickem *et al.*, 2018).

o. Kebebasan dari Negara. Dukungan dari pemerintah yang diterima oleh warga Jodipan dalam bentuk dukungan moril, ide dan jejaring misalnya pada saat peresmian oleh Walikota muncul ide untuk membangun jembatan Kali Brantas dan mewarnai kampung seberang yaitu Kampung Kesatrian seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat, PT Indana dan stakeholder lainnya. Permintaan itu disampaikan oleh Walikota kepada pimpinan PT Indana dan pimpinan UMM sehingga wilayah dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan masyarakat semakin meluas. Walaupun ada teori yang mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan untuk mengisi kekosongan kehadiran pemerintah pada masyarakat yang tertinggal dalam proses pembangunan dan meminimalkan jurang ketimpangan, tetapi tidak masalah membangun hubungan jejaring kolaboratif bersama pemerintah.

p. Pengembangan masyarakat perlu mendorong masyarakat agar memiliki visi. Mahasiswa UMM telah menjawab tantangan menjadikan Kali Brantas menjadi lingkungan yang bebas sampah melalui perubahan perilaku warga yang tidak lagi membuang sampah ke sungai. Alasan mereka tidak membuang sampah ke sungai adalah menjaga agar kampung mereka tetap bersih, nyaman dan indah sehingga tetap dikunjungi oleh wisatawan. Semakin nyaman wisatawan di pekarangan rumah mereka semakin besar peluang usaha mereka dan semakin meningkat perekonomian masyarakat mereka. Masyarakat menjadi lebih terhubung satu sama lain agar tetap dapat memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa menghubungkan tujuan langsung dengan visi jangka panjang, dan sebuah visi jangka pendek relevan dengan visi berikutnya secara berkelanjutan.

q. Pengembangan masyarakat di kampung Jodipan harus mampu menjadi pembangunan organik yang didasarkan atas musyawarah dengan sesama warga dan relasi lainnya, memberi kesempatan untuk berkembang dengan caranya sendiri. Masyarakat memaknai sungai sebagai sumber kehidupan mereka. Menjaga kebersihan sungai berarti menjaga kelangsungan pariwisata di wilayah mereka. Disamping itu, wisatawan juga harus menghormati dan menghargai masyarakat lokal, melalui sebuah pemahaman terhadap kompleksitas hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya.

r. Konsekuensi pembangunan organik adalah masyarakat Kampung Jodipan mendapatkan peluang ekonomi yang lebih beragam setelah menjadi kampung wisata, warga juga lebih percaya diri dan mempertahankan perilaku baru untuk tidak membuang sampah dan siap menerima orang asing (wisatawan) dimana penulis memandang ini sebagai sebuah ketahanan. Pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai proses pelibatan, pemberdayaan, dan tindakan yang menumbuhkan ketahanan masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat juga dapat membangun aspek ketahanan tertentu seperti kapasitas adaptif, interaksi dalam keseluruhan sistem, dan kesetaraan (Cavaye and Ross, 2019).

s. Kepakaran Eksternal. Walaupun masih dalam proses pembelajaran dan dibantu oleh keahlian dosen, kemampuan mahasiswa sangat membantu pemerintah dan masyarakat. Pada studi kasus instrumental dalam komunitas Afrika menguatkan pertimbangan keterlibatan komunitas universitas Afrika sebagai katalis untuk pembangunan berkelanjutan (Mbah, 2019). Prinsip tidak ada satu cara yang paling benar dan tidak ada jawaban tunggal yang paling cocok diterapkan bagi setiap masyarakat serta prinsip bahwa lingkungan adalah unik; Apa yang berhasil diterapkan di suatu tempat belum tentu berhasil di lingkungan lain membutuhkan orang dari luar karena perspektif yang berbeda dari pihak luar. Namun inovasi tersebut perlu diteliti untuk melihat kecocokan dengan situasi lokal. Belajar dari konsep pengembangan akademik menurut pengalaman di Suriah, untuk pengembangan masyarakat akademik perlu mendorong perubahan kurikulum yang berfokus pada program bukan pada individu. (Parkinson, McDonald and Quinlan, 2020). Pemberian pengalaman belajar pemecahan masalah dan membangun relasi di masyarakat merupakan pengembangan akademik, dimana semua pihak (mahasiswa, dosen, masyarakat) sebenarnya

belajar untuk mendapatkan pengalaman bersama, memenuhi kebutuhan, harapan dan akses.

t. Pengembangan masyarakat yang pada awalnya memecahkan masalah smapah kemudian berkembang menjadi pembangunan pariwisata dengan berjalan dan berfoto di Kampung warna-warni Jodipan telah menghasilkan perubahan social dan menghasilkan wajah baru masyarakat. Perubahan social itu terlihat dari perubahan pola interaksi sosial, gotong royong yang membangun kebersamaan dan komunikasi yang semakin erat dengan sesamanya dalam rangka menciptakan dialog, saling membangun pengertian dan pemahaman masing-masing. Kasus ini berbeda dengan temuan praktik ekotourisme di Afrika Selatan dimana status sosial ekonomi masyarakat yang mempraktikkan ekowisata di Afrika Selatan tidak menghasilkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, karena lembaga yang berada di garis depan ekowisata di Afrika Selatan belum bekerja sama dengan pemerintah, masyarakat yang berbeda dan pemangku kepentingan terkait lainnya untuk memastikan bahwa pembangunan masyarakat yang mereka lakukan dapat berkelanjutan (Mnisi and Ramoroka, 2020).

u. Prinsip pengembangan masyarakat di Kampung Jodipan tanpa kekerasan. Masyarakat dibangun berdasarkan prinsip-prinsip perdamaian. Proses pengembangan masyarakat untuk memperkuat bukan untuk menyerang, menentang, atau berkonfrontasi. bukan menyisihkan mereka yang memiliki pandangan yang berlawanan dan memberi ruang untuk orang yang mengubah posisinya tanpa merasa malu dan kehilangan harga diri.

v. Kooperatif. Proses pengembangan masyarakat yang relatif singkat. Mahasiswa UMM mendapat tugas dari dosen pada bulan Februari, melakukan riset dan membuat proposal kepada PT. Indana pada bulan Maret, hasilnya proposal mereka ditolak dan mereka ditantang untuk membuat kegiatan pemberdayaan. Kemudian bulan berikutnya mereka kembali melakukan riset dan pada bulan Mei mulai membangun relasi dengan warga kampung Jodipan, PT Indana, pemerintah, TNI AU, media massa dan influencer sebagai pihak-pihak yang dapat berkontrobusi. Kampung warna-warni Jodipan diresmikan pada September 2016, maka dapat disimpulkan bahwa warga sangat kooperatif dan tidak banyak pertentangan dan konflik selama proses. Berbeda dengan temuan penelitian di River Town yang merasa terganggu

dengan pendatang yang terbuka terhadap pembangunan sehingga memunculkan ketakutan akan kehilangan kendali politik lokal yang akan terutama untuk keputusan-keputusan yang terkait dengan kebijakan pembangunan tradisional (Ulrich-Schad, 2018). Proses pengembangan masyarakat oleh mahasiswa UMM berhasil menumbuhkan kerja sama dan tolong menolong sesama warga.

1
w. Pengembangan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Mahasiswa UMM merupakan mahasiswa dan dosen *public relation*, mereka telah berhasil menghubungkan orang, jaringan, dan kepercayaan dalam hubungan sehingga membentuk dasar kekuatan komunitas. Para akademi sendiri memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memfasilitasi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kapasitas komunitas yang ada untuk mempengaruhi perubahan (Goel, 2014).

DAFTAR PUSTAKA

Agdal, R., Midtgård, I. H. and Meidell, V. (2019) 'Can asset-based community development with children and youth enhance the level of participation in health promotion projects? A qualitative meta-synthesis', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(19). doi: 10.3390/ijerph16193778.

Blickem, C. *et al.* (2018) 'What is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People With Long-Term Conditions? A Realist Synthesis', *SAGE Open*, 8(3), pp. 15–21. doi: 10.1177/2158244018787223.

Cavaye, J. and Ross, H. (2019) 'Community resilience and community development: What mutual opportunities arise from interactions between the two concepts?', *Community Development*, 50(2), pp. 181–200. doi: 10.1080/15575330.2019.1572634.

Goel, K. (2014) 'Understanding Community and Community Development Defining the Concept of Community. Community Work: Theories, Experiences and Challenges', *Community Work: Theories, Experiences and Challenges*, (January 2014), pp. 1–15.

Ife, J. and Tesoriero, F. (2016) *Community Development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi ke-3*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. Yogyakarta.

Jamaludin, A. N. (2016) *Sosiologi Pembangunan, Pustaka Setia Bandung*.

Mardikanto, T. (2010) *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*.

Mashud, M. M. (2014) 'Sosiologi Pembangunan dan Teori Pendekatannya', *Modul Universitas Terbuka*, 2(1), pp. 1–38. Available at: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SOSI4411-M1.pdf>.

Maulana, M. (2019) 'Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat', *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), p. 259. doi: 10.24235/empower.v4i2.4572.

Mbah, M. (2019) 'Can local knowledge make the difference? Rethinking universities' community engagement and prospect for sustainable

community development', *Journal of Environmental Education*, 50(1), pp. 11–22. doi: 10.1080/00958964.2018.1462136.

Mnisi, P. and Ramoroka, T. (2020) 'Sustainable Community Development: a Review on the Socio-Economic Status of Communities Practicing Ecotourism in South Africa', *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(2), pp. 505–519. doi: 10.34109/ijefs.202012216.

Parkinson, T., McDonald, K. and Quinlan, K. M. (2020) 'Reconceptualising academic development as community development: lessons from working with Syrian academics in exile', *Higher Education*, 79(2), pp. 183–201. doi: 10.1007/s10734-019-00404-5.

Portes, A. (2015) *The Sociology of Development: From Modernization to the "Institutional Turn."* *The Sociology of Development*, 1(1), 20– 42.

Ulrich-Schad, J. D. (2018) "We Didn't Move Here to Move to Aspen": Community Making and Community Development in an Emerging Rural Amenity Destination', *Journal of Rural and Community Development*, 13(4), pp. 43–65.

Wahyudi (2018) *Pernik Pembangunan Dalam Perspektif Sosiologi Pembangunan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

RIWAYAT HIDUP

Nama Penulis

Helfi Agustin adalah seorang dosen, peneliti dan promotor Kesehatan. Lahir di Solok, Sumatera Barat 15 Agustus 1974, Setelah tamat SMAN 1 Kota Solok ia melanjutkan Pendidikan S1 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, Medan, pendidikan S2 di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok serta Pendidikan S3 di Prodi Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan



Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta. Semenjak tahun 2016, ia menjadi pegawai negeri di LLDikti V Yogyakarta penugasan di Peminatan Promosi Kesehatan-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Mata kuliah yang diampu adalah Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, Dasar Promosi Kesehatan, Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan, Pemasaran Sosial, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Ilmu Perilaku, Promosi Kesehatan Pariwisata. Penelitian dan publikasinya terutama berkaitan dengan kesehatan pariwisata, media promosi kesehatan, perilaku kesehatan.

HASIL CEK_BAD HABIT" MENJADI "GOOD HABIT

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

1%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On